



Program Digitalisasi Pembelajaran IPS bagi Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Nuryana¹, Yunita,² Rijal Assidiq Mulyana³

^{1, 2, 3}IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

A B S T R A C T

SOCIAL SCIENCES LEARNING DIGITALIZATION PROGRAM FOR MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) TEACHERS. Digitization impacts various aspects, including education, yet some Social Studies teachers in Islamic junior high schools under Islamic educational foundations or boarding schools lack support and access to digital learning compared to their counterparts in public junior high schools. However, the urgent need for digital learning implementation persists. This study employs a participatory action research approach, integrating research with community service initiatives. The objective is to identify the potential and needs of Social Studies teachers in Islamic junior high schools (MTs) and provide mentoring and training. The service is conducted in several stages: reviewing previous research documents as initial preparation, team discussions to map out MTs in the Cirebon Regency and City areas for visits, followed by visits, hiring, and interviews to assess responses and issues related to digital learning implementation. Subsequently, planning involves problem-solving through training workshops on digital learning and mentoring for creating digital teaching materials using PowerPoint and video uploaded on YouTube, as well as supporting digital learning application. The service yielded significant changes, with a 90% success rate in teachers' abilities to utilize, apply, and produce videos and PowerPoint presentations using Canva and upload them to YouTube, categorized as excellent.

Keywords: Learning Digitization; Social Science Learning; Teachers in Islamic Junior High School

ABSTRAK

Digitalisasi menyentuh banyak aspek tidak terkecuali pendidikan, di lain pihak guru-guru IPS di Madrasah Tsanawiyah di lingkungan yayasan pendidikan Islam ataupun dibawah pondok pesantren kurang memiliki dukungan dan akses pembelajaran digital dibanding guru-guru SMP. Sementara kebutuhan atas pembelajaran digital mendesak untuk diimplementasikan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan participatory action research dimana penelitian dipadukan dengan pengabdian yang dilakukan oleh tim. Tujuan dilaksanakannya pengabdian adalah melakukan identifikasi terkait potensi dan kebutuhan guru-guru IPS di MTs dan melakukan pendampingan dan pelatihan pada guru-guru IPS. Pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu penelaahan kembali dokumen penelitian yang pernah dilakukan oleh tim sebagai bahan awal pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya diskusi tim untuk melakukan pemetaan MTs yang akan dikunjungi di wilayah Kabupaten dan Kota Cirebon, tahapan berikutnya pelaksanaan kunjungan, hirung dan wawancara untuk mengetahui respon serta masalah yang muncul terkait dengan pelaksanaan digitalisasi pembelajaran sekaligus melakukan perencanaan pemecahaan masalah dalam bentuk melaksanakan pelatihan dan workshop digitalisasi pembelajaran dan pendampingan pembuatan bahan ajar digital berbasis power point dan video yang diunggah kedalam youtube serta pendampingan penerapan digitalisasi pembelajaran. Dari hasil pengabdian didapatkan perubahan signifikan dimana derajat kemampuan guru-guru dalam memanfaatkan, mengaplikasikan, serta memproduksi video dan power point dengan menggunakan canva serta mengunggahnya ke dalam akun youtube ada pada derajat keberhasilan sebesar 90% atau ada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: Digitalisasi Pembelajaran, Pembelajaran IPS, Guru Madrasah Tsanawiyah

Received: 09.01.2024	Revised: 05.07.2024	Accepted: 27.06.2024	Available online: 30.06.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Nuryana, Yunita, Mulyana, R. A. (2024). Program Digitalisasi Pembelajaran IPS bagi Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 79-92.
DOI:10.24235/dimasejati.v6i1.16532

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

¹ Corresponding Author: Jurusan Tadris IPS, IAIN Syekh Nurjati Cirebon; Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. 45132; Email: nur110671yana@gmail.com

PENDAHULUAN

Era industry 4.0 meniscayakan kebutuhan atas *teacher innovation capability* untuk meningkatkan pendidikan yang unggul (Asbari, 2024), *competitive strategy* (Armila et al, 2024). Beberapa ahli menyebut inovasi sebagai sumber daya internal paling penting dalam menciptakan sekolah yang unggul (Haim & Aschauer, 2024). Untuk menciptakan inovasi dalam pendidikan diperlukan tenaga pendidik yang memiliki ketarmpilan. Banyak peneliti menyebutnya sebagai *teacher innovation capability*. Satu hal penting dari *teacher innovation capability* adalah relasi positifnya dengan kepemimpinan (Uy, et al, 2024), *employee involvement climate* (Budur, et al, 2024) *sharing* pengetahuan (Bygstad,et al, 2022) *bersinergi* (Hoffer, et al, 2022) budaya kolaborasi (Wang, 2023) dan pemrosesan pengetahuan (Pettersson, 2021). Dengan demikian, tantangan guru di era revolusi 4.0 harus dijawab dengan *upgrade* pengetahuan guru, pelatihan, penggerakan organisasi profesi, *sharing* ilmu dan pengalaman antar sekolah dan banyak hal lainnya.

Secara sederhana kebutuhan atas *teacher capability* bisa dinilai dalam konteks aktivitas mengajar, guru memiliki peran dominan dalam menunjang keberhasilan pendidikan (Dina, et al, 2022). Pengajaran yang baik terjadi jika guru telah mampu menguasai beragam hal terkait proses kegiatan belajar mengajar. Kini, guru dihadapkan pada beragam inovasi teknologi yang hadir begitu cepat, penguasaan teknologi menjadi salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki dan dapat diadaptasi oleh guru di era kekinian (Aryana, et al, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan gawai secara masif merupakan awal dari transformasi ditambah kondisi pandemi yang terjadi selama kurang lebih 3 tahun memaksa guru untuk mengadaptasi teknologi informasi dengan sangat cepat. Tidak terkecuali guru-guru yang berada di lingkungan sekolah atau madrasah dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam atau Pondok Pesantren.

Sekolah atau madrasah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di dalamnya dikembangkan program pendidikan yang berorientasi pada muatan kurikulum pendidikan agama dan umum. Kedua rumpun materi itu diajarkan pada siswa dengan harapan agar siswa memiliki kedewasaan dan kepribadian paripurna yang ganda baik secara fisik, mental maupun spiritualnya. Bahkan secara proporsional, materi pendidikan agama dinilai lebih besar porsinya diajarkan pada siswa dibandingkan dengan materi pendidikan umum.

Sejauh dari apa yang sudah dikembangkan, madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan sungguh telah menempatkan nilai-nilai Islam sebagai sumber rujukan utama dalam pelaksanaan pendidikannya (Ghazali, 2022). Itu sebabnya madrasah menjadi lembaga pendidikan yang senantiasa berkontribusi dalam menjaga moral dan mencerdaskan anak bangsa. Meskipun di lain pihak disinyalir bahwa madrasah menjadi lembaga pendidikan yang nyaris tidak tersentuh oleh program-program pemerintah yang berkaitan dengan penguatan atau peningkatan kompetensi termasuk di bidang digital.

MTs di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren se-Kota/Kab. Cirebon merupakan bagian dari asset pendidikan Islam. Jika dalam pembelajaran tidak didukung dengan kompetensi guru yang memadai khususnya dalam penguasaan teknologi, maka dampaknya akan buruk tidak saja bagi perkembangan kualitas pendidikan di lingkungan pondok pesantren itu sendiri, tetapi juga kualitas pendidikan ke Islam di Indonesia. Kesulitan dan kendala yang dialami guru-guru di lingkungan pondok pesantren dalam mengemban tugas profesionalnya, sejatinya menjadi tugas kita bersama untuk mencari solusi pemecahan masalah. IAIN Syekh Nurjati Cirebon melalui bidang pengabdian pada masyarakat wajib berpartisipasi dan memberikan solusi terkait

permasalahan yang dihadapi guru MTs di lingkungan pondok pesantren melalui pendampingan digitalisasi pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang beririsan dengan kegiatan digitalisasi pembelajaran di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam dan atau Pondok Pesantren, seperti Syafi AS dan Najib (2022), Haris (2023), Munawar dan Anwar (2022), menunjukkan pentingnya digitalisasi pembelajaran sebagai kebutuhan pendidikan di era kekinian. Juga riset yang dilakukan dalam bentuk pelatihan seperti Anintyawati dan Masithoh (2022) yang melakukan jawaban atas kebutuhan digitalisasi pembelajaran dengan melakukan pelatihan. Penelitian tersebut menjadi landasan sekaligus penguatan bagi kami untuk melakukan kegiatan pendampingan digitalisasi pembelajaran. Sekaligus langkah-langkah yang kami lakukan menjadi kebaruan/novelty. Yaitu 1. Kami mempraktikan kebutuhan atas digitalisasi pembelajaran bagi guru-guru MTs tersebut dalam bentuk pendampingan. Bagi kami solusi nyata tidak cukup hanya sekedar pernyataan atas pentingnya kebutuhan digital namun harus dilakukan dalam aksi nyata. 2. Aksi nyata tersebut kami lakukan dalam bentuk *participatory action research*. 3. Digitalisasi pembelejaran yang kami lakukan dilakukan dalam bentuk pendampingan, dimana guru-guru dipastikan sudah dapat membuat bahan ajar IPS dalam bentuk digital, 4. Pendampingan yang kami lakukan tidak hanya membuat bahan ajar dalam bentuk canva namun diunggah dalam media sosial yang dimiliki oleh masing-masing guru baik di Instagram maupun di Youtube.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil kajian terdahulu, maka tujuan pengabdian yang dilaksanakan adalah: 1) Melakukan identifikasi terkait potensi dan kebutuhan guru-guru IPS pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren se-Kabupaten/Kota Cirebon terkait penguasaan teknologi dalam pembelajaran/digitalisasi pembelajaran. 2) Melakukan pendampingan dan pelatihan pada guru-guru IPS pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren se-Kabupaten/Kota Cirebon sehingga diharapkan dapat menguasai teknologi yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran/digitalisasi yaitu penggunaan, pengaplikasian, pengoperasian, serta memproduksi pembelajaran digital di masing-masing Madrasah tsanawiyah dengan mengoptimalkan platform digital di google dan canva.

BAHAN DAN METODE

Program pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) yang mengacu kepada metodologi riset yang sesuai dengan kondisi dampingan, untuk mendorong aksi transformatif yaitu kemampuan dan penguasaan teknologi guru-guru MTs di lingkungan pondok pesantren se-Kabupaten/Kota Cirebon dan melibatkan sebanyak mungkin guru-guru sebagai bagian dari pelaksana kegiatan riset (Salazar, 2022). *Participatory Action Research* (PAR) juga digunakan untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat (Suwendi, et al, 2022). PAR didasarkan kepada asumsi bahwa riset yang baik seharusnya memiliki relasi dengan agenda perubahan dalam masyarakat. Posisi masyarakat didampingi/difasilitasi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif agar lebih mandiri dalam mengembangkan kualitas kehidupannya.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk program pendampingan digitalisasi pembelajaran IPS kepada guru-guru MTs. Subjek dampingan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru IPS pada MTs yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam pondok pesantren di wilayah Kabupaten/Kota Cirebon. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara partisipatif di antara warga masyarakat dengan tujuan membangkitkan semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformative. Sesuai istilahnya PA R memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi.

Tahapan PAR yang dilaksanakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas).

Tahap pertama bertujuan untuk mengetahui kondisi komunitas dampingan. Pada tahapan ini, abdimas menggunakan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya (Penelitian berbasis Prodi Jurusan Tadris IPS 2022) sebagai rujukan, yaitu deskripsi tentang kondisi pembelajaran IPS di Wilayah Kabupaten/Kota Cirebon. Namun demikian, abdimas akan melaksanakan penelaahan kembali terhadap kondisi para guru IPS di MTs.

2) Tahap *to Understand* (Memahami Problem Komunitas)

Tahap ke dua merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh abdimas untuk memahami problem atau masalah utama yang dimiliki oleh mitra dampingan. Pada tahap ini, abdimas akan melaksanakan Focus Discussion dengan para guru IPS di masing-masing MTs di Kabupaten/Kota Cirebon.

3) Tahap *to Plan* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

Tahap *to plan* adalah tahap yang dilakukan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Pada tahapan ini, abdimas bersama-sama dengan subjek dampingan merumuskan rencana kegiatan supaya program yang dibuat lebih tepat sasaran. Penelitian sebelumnya (Nuryana, 2022) menunjukkan bahwa guru-guru IPS memerlukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan platform digital. Maka, pada tahapan ini, abdimas akan mengonfirmasi kembali kepada subjek dampingan tentang detail kegiatan atau rencana aksi yang akan dilaksanakan pada tahun 2023.

4) Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari satu orang ketua pelaksana dengan dua orang anggota. Tim pengabdian memiliki keahlian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga akan memberi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran IPS menggunakan platform digital yaitu Canva. Untuk mendukung keberhasilan program pengabdian, tim abdimas juga akan bermitra dengan Narasumber yang merupakan pakar dalam pelatihan Canva. Kelebihan Canva adalah karena aplikasi tersebut gratis dan tepat sasaran untuk dimanfaatkan guru dalam membuat media pembelajaran. Canva merupakan *provider* aplikasi desain online, yang menyediakan beragam grafis desain yang terdiri atas; power point, poster, pamflet, grafik, spanduk, edit foto, membuat teka-teki silang, membuat komik pembelajaran (Dian et al., 2021; Rahma Elvira Tanjung, 2019). Adapun materi dari pelatihan digitalisasi pembelajaran dengan menggunakan Canva adalah sebagai berikut:

- a) Pengenalan Canva untuk Pendidikan
- b) Membuat akun baru Canva untuk Pendidikan
- c) Mengelola dan membuat kelas di Canva
- d) Pengenalan menu dan kanvas Canva
- e) Pengenalan dasar-dasar desain
- f) Membuat PPT untuk Presentasi dengan Canva
- g) Membuat video pembelajaran dari Canva
- h) Mengunggah ke dalam YouTube.

5) Tahap *to Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Pada tahap ini, abdimas bersama dengan subjek dampingan akan melaksanakan Refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, setelah pelatihan selesai, diharapkan terbentuk komunitas berupa kelompok belajar guru-guru IPS di MTs sebagai wahana pengembangan diri dan tempat dilaksanakannya kegiatan peningkatan kemampuan guru agar berkembang. Refleksi dilakukan guna memberikan kritik membangun atas aksi yang pernah dilakukan dan menemukan pelajaran bermakna yang bisa diambil untuk melangkah ke depan.

Dengan demikian dibangunlah komitmen untuk melanjutkan program perubahan yang berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Abdimas merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi. Seluruh tim abdimas berasal dari Jurusan yang sama, sebagai dosen homebase di Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Adapun pengabdian difokuskan pada pengembangan digitalisasi pembelajaran guru-guru IPS dengan menggunakan aplikasi canva (*free*). Penggunaan aplikasi canva (*free*) dikarenakan guru-guru MTs tidak mendapatkan domain belajar.id yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi sehingga tidak bisa memanfaatkan canva dalam versi premium. Sekalipun demikian guru tetap bisa memanfaatkan canva untuk kebutuhan digitalisasi pembelajaran sekalipun dalam kondisi yang terbatas.

Abdimas melakukan pendampingan serta pelatihan bagi guru-guru MTs di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren se-Kabupaten/Kota Cirebon yang berjumlah 20 guru IPS yang merupakan perwakilan dari 20 MTs. Bentuk pelatihan dikemas dalam kegiatan workshop, sementara pendampingan dilakukan oleh tim abdimas dalam 2 termin, 1) Pendampingan pembuatan bahan ajar berbasis digital dan 2) pendampingan penerapan digitalisasi pembelajaran melalui PPT dan video yang terunggah dalam youtube. Pendampingan guru-guru IPS dimaksud dilaksanakan di masing-masing sekolah. Adapun hasil pengabdian dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diskusi Internal Abdimas

Pelaksanaan diskusi tim abdimas dilakukan untuk memetakan dan menetapkan MTs yang menjadi sasaran subyek dampingan, melakukan kunjungan ke MTs dan menetapkan tanggal pelaksanaan kegiatan kunjungan, audiensi, dan sosialisasi kegiatan pengabdian yang memungkinkan tidak bentrok dengan kegiatan akademik masing-masing abdimas di kampus. Selain itu tim abdimas membuat WAG untuk memudahkan komunikasi dan diskusi lebih lanjut terkait temuan-temuan ataupun masukan-masukan baru terkait kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Sekaligus menentukan pembagian tugas, tanggung jawab, dan penyelesaiannya berdasarkan tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh tim abdimas.

2. Pelaksanaan Kunjungan, Diskusi, Audiensi dan Pemetaan Kebutuhan Digitalisasi Pembelajaran di MTs

Kunjungan ke MTs dilakukan guna mengetahui kondisi riil di lapangan terkait kebutuhan digitalisasi pembelajaran. Abdimas bertemu langsung dengan Kepala MTs dan meminta waktu untuk melakukan audiensi dan wawancara berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Namun secara umum Kepala MTs mengapresiasi kegiatan yang dilaksanakan abdimas dan menyampaikan kebutuhan terkait digitalisasi pembelajaran di era kekinian yang tidak dapat dihindari. Lebih lanjut Kepala MTs menyampaikan harapannya agar semua guru khususnya guru IPS mampu mempraktekan digitalisasi pembelajaran di ruang- ruang kelas yang tanpa batas.

Dari hasil audiensi berdasarkan analisa kebutuhan pembelajaran digital didapatkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) penggunaan media pembelajaran visual berbasis slide relatif tidak selalu digunakan secara optimal. 2) penggunaan media pembelajaran visual berbasis video atau film relatif kurang bisa dilaksanakan secara optimal. 3) *smartphone* relatif kurang bisa dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar siswa. 4) pemanfaatan akun google guru hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi guru dalam keperluannya di *smartphone* namun

belum sampai pada pemanfaatan yang memudahkan dalam aktivitas pembelajaran. 5) proyektor tersedia di masing-masing MTs namun pemanfaatannya dirasa kurang optimal. 6) guru menggunakan bahan ajar namun tidak secara optimal dengan bahan ajar berbasis digital.

Berdasarkan hasil audiensi dan wawancara terkait analisa sarana kebutuhan pembelajaran digital didapatkan hasil sebagai berikut: 1) seluruh guru IPS di masing-masing MTs memiliki gawai atau *smartphone*. 2) seluruh MTs telah menyediakan jaringan wifi yang bisa digunakan oleh guru dan siswa. 3) berdasarkan pengamatan kepala MTs, guru belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis gawai. 4) Penggunaan Smartphone merupakan kebutuhan dan diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. 5) Kepala MTs menyampaikan bahwa guru IPS wajib mengembangkan kompetensi digital dengan mengikuti kegiatan pelatihan atau lainnya.

Berdasarkan audiensi dan wawancara dengan kepala MTs terkait Analisa kompetensi digital guru didapatkan penilaian hasil sebagai berikut. 1 guru memiliki kemampuan baik dalam mencari, menyeleksi, mengelola data dan informasi sebagai sumber belajar. 2) guru memiliki kemampuan baik dalam menerapkan etika digital. Hal ini didasari atas upaya Kepala MTs yang selalu mengingatkan kepada guru untuk senantiasa berhati-hati dalam menggunakan gawai khususnya dalam bersosial media. 3) guru memiliki kemampuan cukup baik dalam membuat konten-konten digital. Sementara saran yang paling banyak disampaikan oleh Kepala MTs adalah pentingnya pelatihan digitalisasi pembelajaran sebagai kebutuhan bagi guru di era kekinian.

Langkah selanjutnya adalah meminta Kepala MTs agar dapat mendeklegasikan guru MTsnya untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan oleh tim abdimas. Kepala MTs memberikan kesempatan kepada abdimas untuk dapat berdiskusi dengan guru IPS untuk menyampaikan secara langsung terkait program yang akan dilaksanakan. Bentuk keikutsertaan guru dalam kegiatan dibuktikan dengan pengisian CV yang telah disediakan oleh tim abdimas dan surat tugas yang ditanda tangani kepala MTs



Gambar 1. Audiensi dengan Kepala MTs Syarif Hidayatullah

Dari hasil diskusi bersama dengan guru di masing-masing sekolah sejumlah 20 orang yang merupakan delegasi dari 20 MTs yang tersebar di Kabupaten/Kota Cirebon, tim abdimas mendapatkan kesimpulan bahwa guru sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan digitalisasi pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh tim abdimas. Guru-guru menyadari sepenuhnya terkait kebutuhan pengembangan kompetensi digital, kompetensi digital guru merupakan keniscayaan pada era kekinian, sekaligus mengapresiasi kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh abdimas.



Gambar 2. Diskusi abdimas dengan guru IPS di MTs Salafiyah

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop Digitalisasi Pembelajaran IPS

Program pertama dari fokus pelaksanaan pengabdian adalah melakukan pelatihan atau workshop digitalisasi pembelajaran IPS bagi guru-guru MTs Se- Kabupaten/Kota Cirebon yang dilaksanakan selama 2 hari. Pada hari pertama abdimas menghadirkan pakar di bidang pendidikan yaitu Prof. Dr. Widodo Winarso, M.Pd.I sebagai narasumber. Pemilihan narasumber dilakukan oleh tim sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat pengayaan materi, teori dan konsep terkait digitalisasi pembelajaran bagi guru-guru.

Pada hari pertama, Prof. Widodo menyampaikan 3 materi di 3 sesi kepada para peserta. Yaitu 1) Tantangan dan Peluang Digitalisasi Pembelajaran IPS; Urgensi Pembelajaran Digital Abad 21. 2) Kompetensi Guru IPS di Era Society 5.0. 3) Optimalisasi Kecerdasan Artifisial dan Sosial Media Pembelajaran IPS abad 21. Dalam paparan pada materi 1 di sesi pertama. Prof. Widodo menyampaikan isu-isu yang mengejutkan di abad 21 yang mesti diketahui oleh guru-guru IPS. Yaitu transformasi digital, kecerdasan artifisial, dan big data.

Salah satu hal yang perlu disadari adalah bahwa isu-isu yang dikemukakan oleh Prof. Widodo diatas adalah bagian dari transformasi revolusi industri 4.0 menuju society 5.0. Tantangan industri 4.0 dan society 5.0 atau era disruptif teknologi diantaranya peran manusia yang telah digantikan oleh mesin/robot/ kecerdasan artifisial. Tidak menutup kemungkinan, kedepan, peran pendidik pun bisa tergantikan oleh mesin/robot/kecerdasan artifisial. Sehingga penting bagi guru untuk memiliki kompetensi digital sehingga bisa memanfaatkan berkah terselubung ini. Di pihak lain era disruptif teknologi akan melahirkan pekerjaan yang tidak pernah diketahui sebelumnya atau melahirkan profesi-profesi baru. Lantas bagaimana pendidikan merespon hal tersebut tantangan di era industry 4.0 dan society 5.0? Prof. Widodo melanjutkan paparannya dengan menyoroti pentingnya kolaborasi antara ICT, Data, dan sumber daya manusia dalam hal ini guru-guru IPS yang ditunjang dengan kemampuan literasi yang baik.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Prof. Dr. Widodo Winarso, M.Pd.I

Pada materi ke 2 di sesi yang kedua, Prof. Widodo memaparkan guru-guru IPS di era industry 4.0 - society 5.0 memiliki 6C yaitu : 1) *Computational Thinking*. 2) *Creative*. 3) *Critical Thinking*. 4) *Collaboration*. 5) *Communication*. 6) *Compassion*. Keenam kompetensi tersebut diturunkan menjadi 1) literasi data, yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital. 2) literasi teknologi, yaitu kemampuan dalam memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi. 3) literasi manusia. Yaitu *humanities*, komunikasi, dan desain. 4) *experiential learning*. Yaitu pendidikan pengalaman. Pada materi ke 3 di sesi yang terakhir di hari pertama Prof Widodo memaparkan tentang pentingnya optimalisasi AI dan sosial media bagi pembelajaran IPS di abad ke 21 dan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama para peserta.



Gambar 4. Sesi diskusi dengan peserta

Pelatihan dilanjutkan kembali, pada hari berikutnya, yaitu pada hari kedua dengan menghadirkan narasumber ahli yaitu Bpk. Muslim, S.T. yang merupakan ketua MGMP

Informatika Kabupaten Cirebon, narasumber memaparkan materi mengenai "berkenalan dengan Canva". Di awal paparannya beliau menjelaskan konsep kerja Canva yaitu "Canva menyediakan ratusan hingga ribuan template siap pakai yang telah dibuat oleh tim designer mereka untuk dapat kita edit sesuka hati dan sesuai keperluan kita. Jika sudah sesuai dengan hasilnya, kita dapat mendownload hasil olah grafis tersebut dalam format jpeg, png, atau pdf. Hasil ini kemudian bisa kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan desain kita".

Manfaat platform Canva adalah 1) Bisa digunakan di semua jenis perangkat baik smartphone, PC dan laptop. 2) Canva dapat digunakan dimana saja dan kapan saja selama terkoneksi jaringan internet. 3) Canva dapat bekerja secara kolaboratif dalam satu lembar kerja. 4) Canva memiliki fitur yang mudah digunakan dalam dunia desain grafis (cukup drag and drop). 5) Canva memiliki ribuan template siap pakai.

Canva dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, keefektifan, peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya pengadaan, fleksibilitas (kelenturan), kenyamanan media, dan kemampuan orang dalam menggunakannya. Didalam membuat presentasi dalam Canva, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) create a design, 2) pilih presentasi, 3) pilih menu desain, 4) unggah foto, 5) buatlah judul yang sesuai dengan presentasi, 6) pilih visual yang memperkuat pesan, 7) buatlah presentasi menarik dengan memasukan elemen-elemen desain seperti video, banner, ikon, bingkai, dan yang lainnya, 8) jika semuai isi materi telah masuk dalam desain presentasi langkah berikutnya adalah share download sesuai dengan tipe yang diinginkan.



Gambar 5. Penyampaian materi oleh Bpk Muslim, ST

Langkah berikutnya adalah para peserta diminta untuk memiliki akun google untuk bisa menggunakan canva, tim abdimas membantu para peserta untuk memastikan akun google telah aktif dan melakukan hotspot dari handphone agar bisa terkoneksi dengan laptop yang telah dibawa oleh masing-masing peserta. Berikutnya para peserta melakukan registrasi dan siap untuk mencoba untuk membuat presentasi sederhana yang dibuat dalam bentuk slide dan video.

4. Pendampingan Pembuatan Materi Ajar/Bahan Ajar Berbasis Video dan PPT melalui Aplikasi Canva

Program berikutnya adalah melakukan pendampingan pembuatan materi ajar/bahan ajar berbasis video dan PPT yang dilaksanakan oleh tim abdimas di masing-masing MTs asal para peserta. Program ini merupakan tindak lanjut dari program pelatihan dan workshop guna memastikan seluruh guru dapat membuat ppt dan video sebagai bagian dari proses digitalisasi pembelajaran yang nantinya diunggah pada akun youtube masing-masing peserta sehingga dapat diakses oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun selain juga disampaikan oleh guru di ruang kelas pada kegiatan belajar mengajar secara klasikal. Pun, dapat memanfaatkan sarana prasarana yang ada di masing-masing MTs untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran secara digital seperti wifi, proyektor dan perangkat keras lainnya termasuk didalamnya adalah gawai yang dimiliki oleh masing-masing guru IPS.



Gambar 6. Pendampingan yang dilaksanakan di MTs Sains Al-Hadid

Tim abdimas menyampaikan agar para guru telah mempersiapkan materi ajar/bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses pendampingan, sehingga memudahkan abdimas untuk melaksanakan pendampingan di masing-masing MTs asal para peserta/guru-guru IPS. 10 hari kerja dengan jumlah total 20 Guru di 20 MTs, waktu yang dihabiskan tim abdimas untuk melakukan pendampingan pembuatan materi ajar/bahan ajar berbasis video dan ppt melalui aplikasi Canva ini.

5. Pendampingan Penerapan Digitalisasi Pembelajaran Melalui PPT dan Video yang terunggah

Program pengabdian berikutnya adalah pendampingan penerapan digitalisasi pembelajaran melalui ppt atau slide dan video yang terupload di yoube di masing- masing kelas MTs. Program ini merupakan tindak lanjut program yang pendampingan yang pertama yaitu pendampingan pembuatan materi ajar/bahan ajar berbasis video dan PPT. Total 10 hari kerja waktu yang dibutuhkan oleh tim abdimas untuk melakukan pendampingan sesi kedua ini.

Pada program pendampingan sesi kedua, fokus kerja tim abdimas selain sebagaimana disampaikan diatas juga termasuk didalamnya memastikan bahwa video yang telah dibuat oleh peserta/guru-guru IPS telah terunggah pada akun youtube masing-masing guru. Tim abdi mas membantu guru-guru yang belum mengunggah sehingga video dapat terunggah secara baik di akun youtube masing- masing guru. Berikut masing-masing link youtube dimaksud:

<https://youtu.be/3bvu5WUMmm4>,

<https://youtu.be/Z3y4FBjolRY?si=AILgpAo8ms7vyFse>

<https://youtu.be/OpRsaK7CR-s>,

<https://youtu.be/jHKTCQQj5Zk?si=IfSLvqxRprVrpKtH>,
<https://youtu.be/n8ASru2IdME?si=tfXi7ZXUipcMMKNq>,
<https://youtu.be/9hiV6UbKDQg>,
<https://youtube.com/@sitiaissa3204?si=2ft49MQexhTu90VK>,
<https://youtu.be/2Ngw1wW3fZM>,
<https://youtu.be/UwrcXqAHlmI?feature=shared>,
<https://youtu.be/5es4qgWMapk?si=QwMexezZegzJk02U>,
<https://youtu.be/6GVC6L0a4zw?si=ikmfKveOv8r29BTP>,

Tim abdimas melakukan kunjungan untuk melihat dan memberikan masukan dalam proses kegiatan pembelajaran berbasis digital kepada Guru, proses pelaksanaan penerapan digitalisasi pembelajaran dilaksanakan secara alamiah, termasuk interaksi yang terjadi didalamnya antara guru dan siswa.

Berdasarkan upaya pendampingan melalui kegiatan pelatihan dan pendalaman digitalisasi pembelajaran IPS bagi para Guru Madrasah Tsanawiyah pada Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kota dan Kabupaten Cirebon paling tidak diperoleh hasil sebagaimana berikut;

- a. Para guru IPS pada MTs Yayasan Pendidikan Islam Se-Kota/Kabupaten Cirebon memperoleh informasi, ilmu dan wawasan baru terkait dengan paradigma, tantangan dan peluang digitalisasi dalam pembelajaran IPS, yang meliputi; Urgensi pembelajaran digital Abad 21, kompetensi guru IPS di Era Society 5.0, Optimalisasi kecerdasan artifisial dan Sosial Media Pembelajaran IPS abad 21. Dan juga tumbuh kesadaran akan pemahaman bahwa guru di era digital dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi antara lain; 1) literasi data, yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital. 2) literasi teknologi, yaitu kemampuan dalam memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi. 3) literasi manusia, yaitu *humanities*, komunikasi, dan desain. 4) *experiential learning*, yaitu pendidikan pengalaman dan pentingnya optimalisasi AI dan sosial media bagi pembelajaran IPS di abad ke 21.
- b. Para guru IPS pada MTs Yayasan Pendidikan Islam Se-Kota/Kabupaten Cirebon dapat mengenal, memahami dan praktik belajar tentang bagaimana merancang sebuah materi atau bahan ajar dan perangkat pembelajaran melalui aplikasi Canva dalam bentuk Video ataupun PPT. Praktek dilakukan melalui pendampingan secara langsung bersama nara sumber dengan langkah-langkah sebagai berikut; *Pertama*, dalam membuat presentasi dalam Canva, langkah-langkahnya adalah: 1) create a design, 2) pilih presentasi, 3) pilih menu desain, 4) unggah foto, 5) buat judul yang sesuai dengan presentasi, 6) pilih visual yang memperkuat pesan, 7) buat presentasi menarik dengan memasukan elemen-elemen desain seperti video, banner, ikon, bingkai, dan yang lainnya, 8) jika semuanya telah masuk dalam desain presentasi langkah berikutnya adalah *share download* sesuai dengan tipe yang diinginkan. *Kedua*, para peserta diarahkan untuk memiliki akun google untuk bisa menggunakan canva. Dengan bantuan Tim Abdimas para peserta dipastikan memiliki akun google telah aktif dan melakukan hotspot dari handphone agar bisa terkoneksi dengan laptop yang telah dibawa oleh masing-masing peserta.
- c. Menghasilkan sebuah produk pengembangan materi ajar dan perangkat pembelajaran dalam bentuk Video ataupun PPT dengan berbantuan aplikasi Canva, sehingga dapat diunggah dalam youtube.
- d. Para guru memiliki pemahaman tentang apa dan bagaimana penggunaan aplikasi Canva. Secara deskriptif dimengerti bahwa manfaat platform Canva adalah 1) Bisa digunakan di semua jenis perangkat baik smartphone, PC dan laptop. 2) Canva dapat

digunakan dimana saja dan kapan saja selama terkoneksi jaringan internet. 3) Canva dapat bekerja secara kolaboratif dalam satu lembar kerja. 4) Canva memiliki fitur yang mudah digunakan dalam dunia desain grafis (cukup drag and drop). 5) Canva memiliki ribuan template siap pakai.

- e. Dengan pendampingan dan pendalaman yang dilaksanakan tumbuh kesadaran dan motivasi pada para guru untuk mengajar dan melakukan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di masing-masing sekolah. Guru mengoptimalkan kegiatan pembelajaran secara digital seperti wifi, proyektor dan perangkat keras lainnya termasuk di dalamnya adalah gawai yang dimiliki oleh masing-masing guru IPS.
- f. Terjalin kerjasama antara IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan Madrasah Tsanawiyah yang menjadi target pendampingan di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Se-Kota/Kabupaten Cirebon

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas terkait dengan proses pendampingan dan pelatihan digitalisasi pembelajaran bagi guru IPS di MTs Yayasan Pendidikan Islam Se- Kota/Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan sebagaimana berikut;

- 1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan PAR (*participatory action research*). Tahapan pertama adalah melakukan survey, observasi, dan wawancara dengan Kepala MTs dan pihak sekolah untuk mengetahui pandangan sekaligus afirmasi dan konfirmasi dari mereka tentang digitalisasi pembelajaran dan sarana-prasarana yang tersedia di masing masing sekolah. Tahapan kedua, memahami masalah yang dihadapi oleh subjek dampingan terkait digitalisasi pembelajaran. Tahap ketiga, aksi pemecahan masalah direncanakan dengan melaksanakan kegiatan workshop digitalisasi pembelajaran IPS dan pendampingan yang dilakukan Abdimas langsung dengan guru di masing-masing sekolah.
- 2) Adapun materi dari pelatihan digitalisasi pembelajaran, meliputi; paradigma, tantangan dan peluang digitalisasi dalam pembelajaran IPS, yang meliputi; Urgensi pembelajaran digital Abad 21, kompetensi guru IPS di Era Society 5.0, Optimalisasi kecerdasan artifisial dan Sosial Media Pembelajaran IPS abad 21. Dan juga tumbuh kesadaran akan pemahaman bahwa guru di era digital dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi antara lain; 1) literasi data, yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital. 2) literasi teknologi, yaitu kemampuan dalam memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi. 3) literasi manusia, yaitu *humanities*, komunikasi, dan desain. 4) *experiential learning*, yaitu pendidikan pengalaman dan pentingnya optimalisasi AI dan sosial media bagi pembelajaran IPS di abad ke 21.
- 3) Hasil dari pendampingan dapat dilihat terutama pada munculnya pemahaman dan kesadaran bagi para guru IPS di MTs Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kota dan Kabupaten Cirebon bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS di era kini adalah penting dan menjadi keharusan. Saat ini hampir semua sekolah telah memiliki fasilitas berupa wifi, proyektor, dan laptop serta para siswa dilengkapi dengan telefon genggamnya. Untuk itu guru dituntut agar bisa menggunakan fasilitas tersebut dalam pembelajaran di kelas, terutama dengan aplikasi Canva sehingga dapat merancang bahan ajar dan perangkat pembelajaran baik dalam bentuk Video maupun PPT dan diunggah pada Youtube. Secara praktis langkah-langkah perancangan dengan Canva meliputi; pengenalan Canva untuk pendidikan, membuat akun baru Canva untuk pendidikan, mengelola dan membuat kelas di Canva, pengenalan menu dan kanvas Canva, pengenalan dasar-dasar desain, membuat PPT untuk presentasi dengan Canva, membuat video pembelajaran dari Canva, dan mengunggah kedalam Youtube.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: 1) Penelitian tentang digitalisasi pembelajaran bagi guru-guru MTs sudah relatif banyak namun yang melakukannya dalam kegiatan/aksi nyata relatif sedikit. Sehingga kami mendorong dilakukannya kegiatan sejenis oleh para peneliti selanjutnya, sehingga kemanfaatan penelitian bisa dirasakan langsung oleh subyek dampingan. 2) Perguruan Tinggi dapat mendorong kegiatan sejenis baik penelitian maupun pengabdian yang dilakukan oleh dosen ataupun mahasiswa (mahasiswa dalam bentuk skripsi) yang dilakukan dalam bentuk aksi nyata.

Ucapan Terimakasih

Artikel jurnal yang ditulis oleh Nuryana, Yunita, dan Rijal Assidiq Mulyana dari Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Syekh Nurjati Cirebon berdasarkan hasil pengabdian dengan judul "Pendampingan dan Pelatihan Digitalisasi Pembelajaran IPS pada MTs di Lingkungan Yayasan Pendidikan Islam/Pondok Pesantren Se-Kabupaten/Kota Cirebon" yang dibiayai sepenuhnya oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Syekh Nurjati Cirebon melalui Program Bantuan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2023.

REFERENSI

- Anintyawati, R., & Masithoh, D. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Canva Sebagai Pendukung Program Digitalisasi Di Mts Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta. *Darma Diksan: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(2), 117-125.
- Armila, P., Sivenius, A., Stanković, B., & Juutilainen, L. (2024). Digitalization of Education: Commodification Hidden in Terms of Empowerment?. *Postdigital Science and Education*, 6(2), 556-571.
- Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwiati, R. (2022). Tuntutan kompetensi guru profesional bahasa indonesia dalam menghadapi abad 21. *Semantik*, 11(1), 71-86.
- Asbari, M. (2024). The Influence of Hard skills, Organizational learning and Soft skills on Teacher innovation capability during digital era. *PROFESOR: Professional Education Studies and Operations Research*, 1(02), 33-45.
- Budur, T., Demirer, H., & Rashid, C. A. (2024). The effects of knowledge sharing on innovative behaviours of academicians; mediating effect of innovative organization culture and quality of work life. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 16(2), 405-426.
- Bygstad, B., Ovreliid, E., Ludvigsen, S., & Dæhlen, M. (2022). From dual digitalization to digital learning space: Exploring the digital transformation of higher education. *Computers & Education*, 182, 104463.
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., umnia Hakiki, M., & Sukatin, S. (2022). Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 149-158.
- Dian Aulia Inzani, Sri Ashrini AR, Nur Halisa, Latifah Asmil Fauzi, Muh. Rahmat, Muh.Syukur, Muhammad Sofyan, F. N. (2021). Webinar Pelatihan Media Pembelajaran. *Journal Lepa- Lepa* ..., 1, 143–151. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/16867>
- Ghazali, Z. I. (2022). Pengembangan Mutu Lulusan Melalui Program Guru Tugas di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Banyuanyar Pondok Pesantren Banyuanyar dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 59-76.

- Haim, K., & Aschauer, W. (2024). Innovative FOCUS: A Program to Foster Creativity and Innovation in the Context of Education for Sustainability. *Sustainability*, 16(6), 2257.
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49-64.
- Hoffer, J. G., Ofner, A. B., Rohrhofer, F. M., Lovrić, M., Kern, R., Lindstaedt, S., & Geiger, B. C. (2022). Theory-inspired machine learning—towards a synergy between knowledge and data. *Welding in the World*, 66(7), 1291-1304.
- Munawar, F., & Anwar, A. (2022). Sistem PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DAN PUSTAKA ONLINE MENUJU PENDIDIKAN YANG MODERN DI ERA INDUSTRI 4.0 PADA PESANTREN CILELES, JATINANGOR: Sistemtem pembelajaran online. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan (JITTER)*, 8(2).
- Salazar, C. (2022). Participatory action research with and for undocumented college students: Ethical challenges and methodological opportunities. *Qualitative Research*, 22(3), 369-386.
- Syafi'AS, A., & Najib, A. (2022). Strategi Pembelajaran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 7(2), 313-337.
- Suwendi, dkk. 2022. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Penerbit: Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Agama RI.
- Uy, F., Andrin, G., Vestal, P., Malbas, M., Cardines, M., & Kilag, O. K. (2024). Transformative leadership in Philippine education: Fostering innovation and excellence. *International Multidisciplinary Journal of Research for Innovation, Sustainability, and Excellence (IMJRISE)*, 1(3), 185-190.
- Wang, X. (2023, May). A Case Study of Collaborative Learning within a Digitalization Learning Environment. In *Wuhan International Conference on E-business* (pp. 84-94). Cham: Springer Nature Switzerland.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Nuryana, Yunita, Rijal Assidiq Mulyana

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon